

Pengaruh Prilaku Keuangan dan Stres Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Angelita^{1*}, Susilaningsih²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No. 36A Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
angelita1272@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of financial behavior and financial stress on the financial well-being of Accounting Education students. The study employed a quantitative approach using a causal associative method. The population consisted of 164 Accounting Education students from the 2022 and 2023 cohorts, from which a sample of 116 respondents was selected using proportional stratified random sampling. Data were collected through a questionnaire employing a Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis. The findings indicate that (1) financial behavior has a positive and significant influence on students' financial well-being; (2) financial stress has a significant influence on students' financial well-being; and (3) financial behavior and financial stress simultaneously exert a significant influence on the financial well-being of Accounting Education students at FKIP UNS. Accordingly, the better students' financial behavior, the higher their financial well-being, while financial stress also significantly affects students' financial well-being. This study is expected to serve as a reference for both students and educational institutions in improving financial management practices and enhancing students' overall financial well-being.

Keywords: Financial Behavior, Financial Stress, Financial Well-Being, Accounting Education Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan dan stres keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 dan 2023 sebanyak 164 mahasiswa, dengan sampel penelitian sebanyak 116 responden yang ditentukan menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa; (2) stres keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa; dan (3) perilaku keuangan dan stres keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Dengan demikian, semakin baik perilaku keuangan mahasiswa maka kesejahteraan keuangannya akan meningkat, sedangkan stres keuangan turut memengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, Stres Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Copyright (c) 2026 Angelita, Susilaningsih

✉Corresponding author: Angelita

Email Address: angelita1272@student.uns.ac.id (, Jl. Ir Sutami No. 36A Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah)

Received 10 July 2026, Accepted 16 July 2026, Published 22 July 2026

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan berperan penting dalam menentukan kualitas hidup individu karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam mengelola kebutuhan saat ini, merencanakan masa depan, serta membuat keputusan hidup secara mandiri. Kesejahteraan keuangan adalah kondisi ketika seseorang mampu menikmati hidup dengan memiliki keamanan keuangan, baik saat ini maupun

di masa mendatang, sehingga kesejahteraan keuangan menjadi tolok ukur stabilitas hidup, terlebih di era yang penuh ketidakpastian ekonomi (Siregar et al., 2024). Kesejahteraan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Ketidakstabilan ekonomi global yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter dan fiskal, efek pandemi COVID-19, dinamika geopolitik, dan perubahan harga komoditas berdampak luas pada kondisi kesejahteraan keuangan individu (Sukomardojo et al., 2024). Ketidakmampuan dalam mengatur pengeluaran, penggunaan pinjaman tanpa perencanaan, serta kebiasaan konsumtif yang tidak terkendali menjadi penyebab utama memburuknya kesejahteraan keuangan (Shankar et al., 2022). Fenomena ini di Indonesia semakin diperparah dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai (Siregar et al., 2024).

Indonesia memiliki populasi Generasi Z (kelahiran 1997–2012) sebesar 27,94% atau sekitar 74,93 juta jiwa, dengan sebagian besar masih berada di bangku pendidikan termasuk (Badan Pusat Statistik, 2025). Berdasarkan data Susenas (Statistika, 2024), rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Indonesia mencapai Rp1.403.367 per bulan, yang menunjukkan besarnya risiko pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang bijak. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z termasuk kelompok yang rentan secara finansial. Penelitian (OECD, 2024), menunjukkan mahasiswa di berbagai negara memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, dan di Indonesia tingkat literasi keuangan mahasiswa generasi Z sekitar 47,88% masih berada pada kategori rendah (Distian et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumtif (Le & Ngoc, 2024), kemudahan layanan Buy-Now-Pay-Later (BNPL) yang meningkatkan pengeluaran konsumen (Ashby et al., 2025), serta tekanan sosial yang membuat mahasiswa cenderung meniru gaya hidup konsumtif demi eksistensi diri (Oktaviani N, Jaryanto, 2024).

Permasalahan keuangan yang dialami mahasiswa tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga memengaruhi konsentrasi belajar, menurunkan motivasi akademik, dan bahkan memicu keinginan untuk menghentikan studi (Siregar et al., 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesejahteraan keuangan bagi keberlangsungan studi dan pencapaian akademik mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik dihadapkan pada tanggung jawab ganda: mengelola keuangan pribadi secara sehat sekaligus mempersiapkan diri menjadi teladan pengelolaan keuangan bagi peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, kajian mengenai kesejahteraan keuangan pada kelompok ini memiliki relevansi yang sangat tinggi.

Penelitian ini menggunakan Subjective Well-Being Theory (Diener, 1984), sebagai landasan konseptual utama. Teori ini memandang kesejahteraan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, yang terdiri dari tiga komponen: (1) afek positif, yaitu rasa aman dan nyaman secara finansial; (2) afek negatif, yaitu kekhawatiran dan kecemasan terhadap ketidakcukupan keuangan; serta (3) kepuasan hidup, yaitu penilaian individu terhadap kemampuannya memenuhi kebutuhan dasar dan kebebasan mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks keuangan, konsep ini berkembang menjadi *perceived financial well-being*, yang menekankan bahwa kesejahteraan keuangan

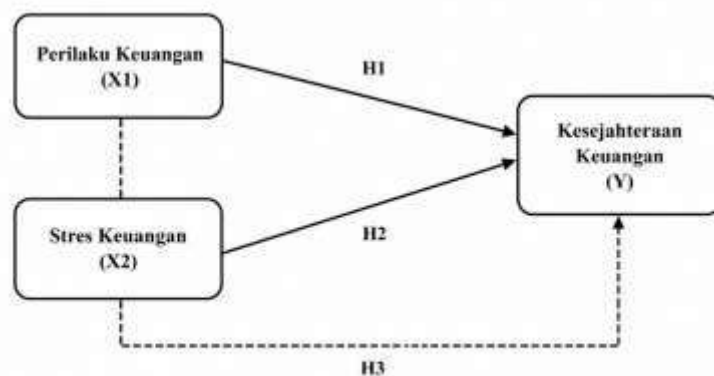
tidak hanya ditentukan oleh kondisi finansial objektif seperti pendapatan atau aset, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap rasa aman, kenyamanan, dan kendali atas keuangannya (Netemeyer et al., 2018). Seseorang dengan penghasilan memadai sekalipun dapat merasa tidak sejahtera apabila menilai keuangannya tidak stabil atau tidak terkendali.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan keuangan adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan serangkaian tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangannya melalui aktivitas seperti menabung, berinvestasi, membelanjakan, dan mengatur pengeluaran untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Xiao and Dew, 2011). Landasan teoretis perilaku keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Financial Management Behavior* (FMB) yang dikembangkan oleh Xiao & Dew (2011) melalui *Financial Management Behavior Scale* (FMBS), yang meliputi memiliki empat indikator utama yaitu (1) *cash management*, merupakan kemampuan mengelola arus kas harian dan membayar tagihan tepat waktu; (2) *credit management*, yaitu perilaku dalam menggunakan dan melunasi kredit secara bertanggung jawab; (3) *saving & investment*, yaitu kebiasaan menabung dan mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang; serta (4) *insurance*, yaitu kepemilikan perlindungan asuransi yang memadai. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan menciptakan stabilitas keuangan dan meningkatkan rasa aman terhadap kondisi keuangannya, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah stres keuangan. Stres keuangan merupakan tekanan psikologis yang muncul ketika individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, serta menghadapi beban ekonomi yang tinggi (Rahman et al., 2021; Parcia & Estimo, 2017). Kondisi ini dilandasi oleh *Conservation of Resources Theory* (COR) yang dikembangkan oleh (Hobfoll, 1989), yang menjelaskan bahwa stres terjadi ketika individu mengalami kehilangan atau ancaman kehilangan sumber daya yang bernilai, termasuk sumber daya keuangan. Dalam konteks mahasiswa, stres keuangan dapat muncul akibat keterbatasan uang saku, beban biaya pendidikan, dan kebutuhan konsumsi yang meningkat, yang bila tidak dikelola dapat memperburuk kondisi psikologis dan menurunkan kesejahteraan keuangan. Dalam penelitian ini, stres keuangan terdapat memiliki tiga indikator berdasarkan teori COR yaitu (1) kehilangan sumber daya, kondisi ketika individu mengalami kehilangan atau ancaman kehilangan sumber daya keuangan secara nyata; (2) respon terhadap kehilangan, reaksi psikologis dan perilaku individu yang muncul akibat kondisi kehilangan tersebut; serta (3) konservasi sebagai strategi adaptasi, yaitu upaya aktif individu untuk mempertahankan, melindungi, dan memperoleh kembali sumber daya finansial guna mengurangi dampak stres.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Siregar et al. (2024) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z di Indonesia. Sebaliknya, She et al. (2022) pada pekerja dewasa di Malaysia dan Prakash et al. (2022) pada karyawan TI di India menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Demikian

pula, hasil penelitian mengenai stres keuangan menunjukkan arah yang berbeda, Siregar et al. (2024) menemukan stres keuangan berpengaruh positif sebagai motivasi pada Gen Z, sedangkan Prakash et al. (2022) menemukan pengaruh negatif karena dipersepsikan sebagai beban psikologis. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku keuangan dan stres keuangan merupakan faktor yang diduga dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan mahasiswa.



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

H2: Stres keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

H3: Perilaku keuangan dan stres keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survey dengan pendekatan asosiatif kausal yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta, pada bulan September 2025 hingga Maret 2026 (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2022 dan 2023 dengan total 164 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 121 responden yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling*, terdiri dari 62 responden angkatan 2022 dan 54 responden angkatan 2023 (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu kesejahteraan keuangan (Y) yang diukur melalui indikator afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup; perilaku keuangan (X1) yang diukur melalui indikator cash management, credit management, saving & investment, dan insurance; serta stres keuangan (X2) yang diukur melalui

indikator kehilangan sumber daya, respon terhadap kehilangan, dan konservasi sebagai strategi adaptasi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *online* melalui *Google Form* dengan skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebelum digunakan (Sugiyono, 2019). Analisis data meliputi statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan uji prasyarat normalitas (Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo (Ghozali, 2021), linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 27 (Siswandari, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 121 responden yang merespons kuesioner secara lengkap. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan (X ₁)	121	31	65	34	48,69	6,736
Stres Keuangan (X ₂)	121	8	39	31	22,79	6,691
Kesejahteraan Keuangan (Y)	121	23	60	37	43,02	7,296

Sumber: Data yang diolah (2026)

Variabel perilaku keuangan memiliki nilai rata-rata 48,69, yang menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan responden berada pada tingkat sedang. Sebagian besar responden (65,3%) berada pada kategori sedang dengan interval skor 42–53. Indikator credit management memiliki persentase kontribusi tertinggi (85,78%), diikuti insurance (73,71%), saving & investment (72,76%), dan cash management (72,72%). Variabel stres keuangan memiliki nilai rata-rata 22,79, dengan mayoritas responden (56,2%) berada pada kategori sedang. Indikator konservasi sebagai strategi adaptasi memiliki persentase tertinggi (62,64%), menunjukkan responden aktif melakukan penyesuaian dalam menghadapi tekanan keuangan. Variabel kesejahteraan keuangan memiliki nilai rata-rata 43,02, dengan sebagian besar responden (66,1%) berada pada kategori sedang. Indikator afek positif memiliki persentase tertinggi (75,62%), diikuti afek negatif (71,81%), dan kepuasan hidup (67,69%).

Hasil Uji Prasyarat

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat

Uji Prasyarat	Hasil	Nilai Acuan	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo)	Sig. = 0,147	> 0,05	Data berdistribusi normal
Linearitas Perilaku Keuangan (X ₁)	Sig. = 0,000	< 0,05	Linear
Linearitas Stres Keuangan (X ₂)	Sig. = 0,000	< 0,05	Linear
Multikolinearitas	VIF = 1,035	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Titik menyebar, tidak berpola	-	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2026)

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku keuangan (X1) dan stres keuangan (X2) terhadap kesejahteraan keuangan (Y) bersifat linear dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $1,035 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,967 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	41.419	3.720		11.134	0.000
Perilaku Keuangan	0.360	0.064	0.332	5.598	0.000
Stres Keuangan	-0.698	-0.065	-0.640	-10.789	0.000

Sumber: Data yang diolah (2026)

Nilai-nilai pada table 4 kemudian digunakan untuk menentukan persamaan regresi linear. Berikut merupakan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji regresi linear berganda:

$$Y = 41.419 + 0.360X_1 - 0.698X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut yakni sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 41,419 berarti bahwa apabila variabel perilaku keuangan (X1) dan stres keuangan (X2) bernilai 0, maka besarnya kesejahteraan keuangan (Y) adalah 41,419.
2. Nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B untuk variabel perilaku keuangan (X1) bernilai 0,360, dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 pada perilaku keuangan maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan (Y) sebesar 0,360.
3. Nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B untuk variabel stres keuangan (X2) bernilai - 0,698, dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 pada stres keuangan maka kesejahteraan keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,698.
4. Pada kolom *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan bahwa nilai terbesar terdapat pada variabel stres keuangan (X2) sebesar -0,640. Hal tersebut berarti bahwa variabel stres keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesejahteraan keuangan dibandingkan dengan variabel perilaku keuangan.

Hasil Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	T_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Perilaku Keuangan	5.598	0.000	Signifikan
Stres Keuangan	-10.789	0.000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2026)

Variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,598 $> t_{tabel}$ 1,669 dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05, sehingga H1 diterima. Variabel stres keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar -10,789 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,669) dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05, sehingga H2 diterima.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regresional	3820.561	2	1910.280	87.834	0.000
Residual	2566.365	118	21.749		
Total	6386.926	120			

Sumber: Data yang diolah (2026)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 87,834 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,07 dengan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima, sehingga perilaku keuangan dan stres keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	1. Error of the Estimate
1	0.773 ^a	0.598	0.91	4.664

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai R Square sebesar 0,598 menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan stres keuangan berpengaruh sebesar 59,8% terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS ($t = 5,598 > t_{tabel}$ 1,669; sig. = 0,000 $<$ 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,360 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan perilaku keuangan akan meningkatkan kesejahteraan keuangan sebesar 0,360 satuan.

Temuan ini sejalan dengan *Subjective Well-Being Theory* (Diener, 1984) yang menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan penilaian individu terhadap kualitas hidupnya. Perilaku keuangan yang baik menciptakan stabilitas finansial, meningkatkan rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Menurut *Financial Management Behavior* (Xiao and Dew, 2011), individu yang menunjukkan perilaku keuangan baik meliputi *cash management*, *credit management*, *saving & investment*, dan *insurance*, akan memiliki kondisi keuangan yang lebih terkendali.

Hasil ini konsisten dengan penelitian She et al. (2022) pada pekerja dewasa di Malaysia, Prakash

et al. (2022) pada karyawan TI di India, serta Iramani & Lutfi (2021) dan Shankar et al. (2022) yang membuktikan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Individu yang mampu mengelola keuangan secara efektif dengan merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan bijak menggunakan kredit, cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan kepuasan keuangan yang lebih tinggi.

Secara deskriptif, indikator *credit management* mendominasi perilaku keuangan responden (85,78%), yang mengindikasikan kesadaran responden dalam mengelola kewajiban kredit. Meskipun demikian, *cash management* berada pada persentase terendah (72,72%), menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan pengelolaan arus kas harian. Dengan rata-rata perilaku keuangan berada pada kategori sedang (48,69), masih terdapat ruang besar bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Stres Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa ($t = -10,789$; $\text{sig.} = 0,000$). Koefisien regresi sebesar $-0,698$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan stres keuangan akan menurunkan kesejahteraan keuangan sebesar $0,698$. Ini berarti stres keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan perilaku keuangan (berdasarkan nilai Beta standardized: $-0,640$ vs. $0,332$).

Temuan ini konsisten dengan Conservation of Resources Theory (Hobfoll, 1989) yang menjelaskan bahwa stres muncul ketika individu mengalami kehilangan atau ancaman kehilangan sumber daya keuangan. Kondisi ini menimbulkan tekanan psikologis, kecemasan, dan perasaan tidak aman secara finansial yang berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif. Dalam kerangka *Subjective Well-Being*, stres keuangan merepresentasikan afek negatif yang menurunkan kepuasan hidup.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prakash et al. (2022) dan Rahman et al. (2021) yang menemukan pengaruh negatif stres keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Siregar et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif stres keuangan pada Gen Z Indonesia, yang mungkin karena konteks sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang rata-rata stres keuangannya berada di kategori sedang ($\text{mean} = 22,79$) tetap menunjukkan dampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan, mengindikasikan perlunya intervensi untuk mengelola tekanan finansial secara konstruktif.

Pengaruh Simultan Perilaku Keuangan dan Stres Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan stres keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($F = 87,834 > F \text{ tabel } 3,07$; $\text{sig.} = 0,000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,598$ menunjukkan bahwa $59,8\%$ variasi kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan $40,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara kemampuan pengelolaan keuangan (perilaku keuangan) dan kondisi psikologis terkait finansial

(stres keuangan). Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik sekaligus mampu mengelola stres keuangan akan mencapai tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung *Subjective Well-Being Theory* bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan secara objektif, tetapi juga oleh evaluasi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon guru untuk memiliki kompetensi finansial yang baik. Institusi pendidikan perlu memperkuat pembelajaran literasi keuangan yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif, termasuk strategi pengelolaan stres keuangan, agar mahasiswa mampu menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan bagi peserta didiknya kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS ($t = 5,598$; $\text{sig.} = 0,000$; koefisien regresi = 0,360), artinya semakin baik perilaku keuangan mahasiswa, semakin tinggi kesejahteraan keuangannya; (2) Stres keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($t = -10,789$; $\text{sig.} = 0,000$; koefisien regresi = -0,698), artinya semakin tinggi stres keuangan, semakin rendah kesejahteraan keuangan mahasiswa; (3) Perilaku keuangan dan stres keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($F = 87,834$; $\text{sig.} = 0,000$; $R^2 = 0,598$). Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 41,419 + 0,360X_1 - 0,698X_2$.

Penelitian ini merekomendasikan mahasiswa untuk meningkatkan perilaku keuangan melalui pengelolaan kas yang lebih baik, tabungan yang konsisten, dan penggunaan kredit yang bijak, sekaligus mengembangkan strategi adaptif dalam menghadapi tekanan finansial. Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dan manajemen stres keuangan dalam kurikulum pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup, serta memperluas cakupan populasi untuk hasil yang lebih generalisabel.

REFERENSI

- Ashby, R., Sharifi, S., Yao, J., & Ang, L. (2025). The influence of the buy-now-pay-later payment mode on consumer spending decisions. *Journal of Retailing*, 101(1), 103–119.
<https://doi.org/10.1016/j.jretai.2025.01.003>
- Badan Pusat Statistik. (2025, August 19). *Memahami generasi z: tantangan, perilaku, dan peluang*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
<https://gorontalo.kab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html>
- Diener, E. (1984). *Subjective Well-Being*. 95(3), 542–575.

- Distian, M., Hermawan, A., Septiani, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palembang, A. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3), 187–196. <https://doi.org/10.33747>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang.
- Hobfoll, S. E. (1989). Conservation of Resources A New Attempt at Conceptualizing Stress. *American Psychologist*, 44(3), 513–524.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Le, T. M. H., & Ngoc, B. M. (2024). Consumption-related social media peer communication and online shopping intention among Gen Z consumers: A moderated-serial mediation model. *Computers in Human Behavior*, 153, 108100. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108100>
- Netemeyer, R. G., Warmath, D. E. E., Fernandes, D., & Jr, J. L. (2018). How am i doing ? perceived financial well-ebing , its potential antecedents , and its relation to overall well-being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- OECD. (2024). PISA 2022 results: how financially smart are students? In *OECD: Vol. IV*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>. ISBN
- Oktaviani N, Jaryanto, B. M. (2024). Hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. *Jurnal “Tata Arta” UNS*, 10(2), 154–164.
- Parcia, R. O., & Estimo, E. T. (2017). Employees ’ financial literacy , behavior , stress and wellness. *Journal of Human Resource Managemen*, 5(5), 78–89. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20170505.12>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour , financial literacy , and financial stress in explaining the financial well - being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Shankar, N., Vinod, S., & Kamath, R. (2022). Financial well-being – A generation Z perspective using a structural equation modeling approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), 32–50. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.03](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.03)
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Siregar, S. R., Zulpahmi, Larasati, M., Enciso, R. C., Sumardi, Setiawan, E., & Nugroho, A. W. (2024).

- Measuring financial well-being in generation z in indonesia. *Salud, Ciencia y Tecnologia - Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/SCTCONF2024.995>
- Siswandari. (2020). *Statistika Computer Based*. Surakarta.
- Statistika, badan pusat. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen*. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sukomardojo, T., Adisaputra, A. K., Cakranegara, P. A., Irawati, M. A., & Hendarto, T. (2024). Economic instability and global market fluctuations in 2023: analyzing causes, impacts, and policy responses. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 799–809. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i1.1065>
- Xiao and Dew. (2011). The financial management behavior scale : development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.